

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusiawi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan (Trianto, 2007: 1).

Menurut Trianto (2007: 1) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam terwujudnya hal tersebut adalah guru.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum maupun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Wina Sanjaya, 2008: 13). Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Wina Sanjaya, 2008: 52).

Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran khususnya di sekolah sangat berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disusun secara terperinci sehingga menggambarkan kegiatan di sekolah dengan bimbingan guru. Dengan perkataan lain suatu kurikulum mengacu pengalaman – pengalaman belajar yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa selama berada di sekolah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum

dilaksanakan dalam suasana hubungan siswa dengan guru yang saling menerima, menghargai, akrab dan terbuka (Trianto, 2010: 24).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sekolah-sekolah diberikan keluasaan yang besar untuk membuat warna baru dalam dunia pendidikan. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang dapat mengaktifkan siswa sebab dalam kelompok mereka dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan guru. Siswa pandai akan membimbing temannya yang lemah, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan masing – masing anggota kelompok dalam menyumbang nilai untuk kelompok (Suyatno, 2009: 51).

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah *Examples Non Examples* (model pembelajaran menggunakan contoh dan bukan contoh). Model pembelajaran ini menempatkan siswa kedalam kelompok – kelompok kecil yang heterogen, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan sub antara konsep yang abstrak dan real adalah dengan menggunakan media gambar alat peraga (Nurul Astuty, 2010).

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 12 Kota Kupang, proses pembelajaran masih dikendalikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif. Kebanyakan siswa malu untuk bertanya kepada guru, bahkan kepada sesama teman yang memiliki kemampuan yang lebih. Siswa lebih sering mengerjakan tugasnya sendiri sehingga ada kesulitan siswa untuk menemukan penyelesaian soal yang dianggapnya sukar. Dalam hal ini, siswa tidak memiliki daya juang untuk memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pokok bahasan bangun datar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 12 Kupang?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pokok bahasan bangun datar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 12 Kupang?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pokok bahasan bangun datar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 12 Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pokok bahasan bangun datar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 12 Kupang
2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam

pokok bahasan bangun datar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 12 Kupang

3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pokok bahasan bangun datar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 12 Kupang

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah-istilah pada judul maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil (5- 6 orang), yang didalam pembelajarannya menggunakan gambar atau alat peraga sebagai media pembelajaran, agar lebih mempermudah pemahaman siswa dalam menentukan dan membedakan contoh-contoh dan bukan contoh yang berkaitan dengan materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Misalnya pokok bahasan yang akan dipelajari adalah bangun datar, di sini siswa diminta agar dapat menentukan dan membedakan contoh gambar yang termasuk dan contoh gambar yang tidak termasuk bangun datar.

2. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika

sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan merupakan interaksi baik dengan sesama maupun dengan lingkungan.

3. Pokok bahasan bangun datar

Pokok bahasan bangun datar yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi segitiga

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Examples Non Examples* dan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran fungsi komposisi.

b. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran matematika yang bisa meningkatkan kompetensi siswa dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Bagi siswa

Menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran matematika dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar fungsi komposisi.